

Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis KKNI Pada Mata Kuliah Pertumbuhan, Perkembangan Gerak

¹Amir Supriadi
²Rahma Dewi
³Nono Hardinoto
⁴Mahmudin

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
E-mail: amircdr@gmail.com, rahmadewi70@yahoo.co.id,
nonohardinoto27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk lembar kerja berbasis KKNI mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak berupa print-out lembar kerja. Dengan produk ini diharapkan dapat memecahkan masalah pada mahasiswa yang kesulitan dalam menyelesaikan enam tugas, yaitu tugas rutin, tugas proyek, tugas mini research, tugas critical jurnal, tugas book report, dan tugas rekaya ide pada mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak sebagai dasar peningkatan kompetensi mahasiswa Fakultas Ilmu keolahragaan khususnya jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang berkompetensi dalam bidang kepelatihan dan pendidikan jasmani. Implikasi dari produk lembar kerja tersebut akan mempermudah mahasiswa dalam menjalankan proses belajar mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan research and development dengan mengembangkan lembar kerja yang didasarkan pada standar kompetensi melalui analisis kebutuhan dari mahasiswa.

Kata Kunci: *Pertumbuhan, Perkembangan, Gerak, Lembar Kerja*

Introduction

Mata kuliah Pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak merupakan matakuliah yang sangat penting bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Matakuliah Pertumbuhan dan Perkembangan gerak merupakan dasar dalam mempelajari karakteristik gerak manusia. Karena proses gerak terjadi dari sejak manusia lahir hingga dewasa. Dan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa pemahaman dan pengetahuan tentang karakteristik gerak, proses gerak dan mengajarkan gerak menjadi efisien dan efektif. Materi yang diajarkan harus dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Learning outcomenya adalah menjadi pelatih maupun menjadi guru. Jika terjadi dalam kesalahan dalam mengajarkan gerak akan berdampak buruk kepada yang diajarkan. Selain itu jika terjadi kesalahan dalam mengajarkan gerak maka hasilnya tidak akan efisien dan efektif, maksudnya proses belajar akan menjadi lama dan hasilnya juga tidak baik.

Tentunya tidak dapat memenuhi tuntutan dalam kurikulum KKNi yang diterapkan di Universitas Negeri Medan.

Sesuai dengan tuntutan dalam Kurikulum KKNi bahwa lulusan dari jurusan pendidikan Kepeleatihan Olahraga diharapkan mampu berkontribusi kepada upaya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan bangsa yang bermartabat pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional memanfaatkan sumber daya yang ada dengan menerapkan Ipteks. Untuk itu perlu upaya yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum Berbasis KKNi pada matakuliah Pertumbuhan dan Perkembangan Belajar Gerak. Matakuliah Pertumbuhan dan Perkembangan belajar gerak dipelajari di semester 2. Dan sejak diberlakukan Kurikulum berbasis KKNi pada tahun 2017 di Universitas Negeri Medan. Maka matakuliah ini juga harus mengacu dengan kurikulum Berbasis KKNi.

Proses pembelajaran matakuliah Pertumbuhan dan Perkembangan Belajar Gerak mengacu pada Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Interaktif adalah menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen. Holistik adalah proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Integratif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin. Saintifik adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan. Kontekstual adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya. Tematik capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin. Efektif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum. Kolaboratif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berpusat pada mahasiswa mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Universitas Negeri Medan telah menerapkan kurikulum berbasis KKNi pada proses perkuliahan semester gasal untuk mahasiswa baru tahun akademik 2016/2017. Selama ini domain penilaian dan perangkat pembelajaran, otonom dikelola oleh dosen mata kuliah terkait. Untuk menyatukan visi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi Unimed, maka rancangan standar perkuliahan yang akan menjadi acuan bagi seluruh dosen dalam proses

pembelajaran dikelas. dasar hukum dalam penyusunan rencana perkuliahan yang dirancang ini mengacu kepada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. Pada pasal 12 disebutkan, rencana perkuliahan semester ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Selanjutnya standar perangkat perkuliahan disusun ini harus menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi mahasiswa akan dibina melalui enam cara yang disebut 6 tugas, yakni; tugas rutin, critical book report, critical journal report, rekayasa ide, mini research dan project. Keenam tugas ini menjadi pola baru dalam proses perkuliahan yang akan diterapkan oleh dosen pada semester gasal tahun akademik 2016/2017.

Hasil pengamatan menunjukkan terjadi kebingungan pada mahasiswa. Bahkan beberapa dosen masih belum memahami langkah-langkah pemberian keenam tugas tersebut. Hanya untuk tugas rutin yang diberikan secara tepat, untuk tugas lainnya masih dilakukan sesuai dengan persepsi dan pemahaman dari masing-masing dosen. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan ajar cetak berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo,2011). LKS merupakan salah satu media belajar yang terdiri dari satu atau beberapa lembar kertas yang dibagikan kepada siswa pada suatu kelas, dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar sesuai yang tertera atau tercantum dalam lembar kegiatan tersebut. LKS ini dimaksudkan supaya siswa melakukan kegiatan belajar sesuai isi LKS.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan pengalaman yang dialami oleh peneliti banyak mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas tugas tersebut. Penyebabnya adalah kurangnya sarana yang mempermudah mahasiswa dalam mempermudah dalam menyelesaikan tugas tugas tersebut. Untuk itu diperlukan lembar kerja mahasiswa. Lembar kerja mahasiswa merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar dan mengajar. Lembar kerja akan membentuk interaksi antara mahasiswa dan dosen, sehingga dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa dalam pencapaian kompetensi. Dengan penggunaan lembar kerja mahasiswa akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas matakuliah Pertumbuhan dan Perkembangan belajar gerak. Untuk itu dilakukan penelitian Pengembangan lembar kerja mahasiswa yang dapat menjadi tuntunan bagi mahasiswa sekaligus mempermudah dosen dalam memberikan tugas-tugas sesuai dengan tuntutan KKNI.

Mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak yang lebih banyak membutuhkan pengalaman belajar dibandingkan dengan hapalan. Belajar dan pengalaman merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, bahwa melalui pengalaman mahasiswa dapat dengan lebih mudah memahami materi.

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang sangat penting bagi manusia. Dengan tumbuh dan berkembang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melestarikan keturunannya. Sewaktu masih bayi, balita, dan anak kecil, manusia memiliki daya tahan tubuh yang masih lemah sehingga mudah terserang penyakit. Tetapi, setelah tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, daya

tahan tubuhnya semakin kuat sehingga kelangsungan hidupnya lebih terjamin. Seiring dengan itu gerak manusia juga mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhan dari tubuh manusia. Perkembangan adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan individu. Gerak tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia, dan ini terjadi sejak mulai dalam kandungan sampai meninggal. Jadi mulai dari dalam kandungan sudah terjadi perkembangan gerak pada manusia. Dan seiring pertumbuhan fisik, maka terjadi juga perkembangan gerak.

Lebih lanjut tentang perkembangan gerak, Isaac dan Payne (1995) menjelaskan bahwa perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi sampai masa dewasa serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan motorik dan perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia. Menurut Hurlock (2003) – perkembangan motorik: perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Lebih lanjut dikatakan oleh Zulkifli (2009) - perkembangan motoris: gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf. Ciri-ciri gerakan motoris: gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu. Gerak yang dilakukan tidak sesuai untuk mengangkat benda dan gerak serta. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyanto dan Sudjarwo (1992) yang menyatakan bahwa perkembangan: proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan kemampuan dari otot-otot tubuh untuk melakukan gerakan dengan melibatkan kerjasama antara otot dan saraf

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu menurut Hurlock (2003) adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan perkembangan motorik yang baik dapat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan pada anak sekaligus meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Melalui matakuliah pertumbuhan dan perkembangan motorik pemahaman akan perkembangan gerak manusia akan terpenuhi.

Mengajar dengan menggunakan lembar kerja dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, di antara lain memudahkan dosen dalam mengelola proses belajar mengajar, misalnya dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada dosen (teacher centered) menjadi berpusat pada mahasiswa (student centered). Untuk jenjang pendidikan SD sampai dengan SMA lembar kerja biasa disebut dengan LKS (lembar kerja siswa). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi (Trianto, 2007).

Lembar kerja harus dirancang dosen sedemikian rupa, sehingga mahasiswa mandiri dalam belajar. Hal sesuai dengan pernyataan Sungkono (2009) yang menyatakan lembar kerja Siswa merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Lebih lanjut tentang lembar kerja siswa dikemukakan oleh Mbulu dan Suhartono (2004) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan isi pembelajaran yang termuat di dalam buku yang ditulis oleh pengajar atau penulis lain untuk kepentingan pembelajaran. Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik akan dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, membantu guru untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan guru bagi siswa, membantu sekolah dalam menyelesaikan kurikulum dan mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang tersedia.

Menurut pengertian di atas maka LKS berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan lembar kerja mempunyai tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Achmadi (1996) yaitu:

1. Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa mengembangkan konsep.
3. Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses.

4. Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
5. Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.
6. Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja adalah yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik baik berupa kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Penggunaan LKS diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasanya dosen berperan menentukan “apa yang dipelajari” menjadi “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa”. Pengalaman belajar mahasiswa dapat diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi dosen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi mahasiswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sarat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebaiknya kurikulum melakukan upaya perubahan, pengembangan dan inovasi terhadap tuntutan tersebut. Sebuah keniscayaan bila kurikulum terus hadir dengan pola-pola perubahan sebagai hasil dari pemikiran masyarakat, karena “pengguna” kurikulum pada akhirnya juga masyarakat.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 2016 mulai mengimplementasikan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KDBK. Dalam Perpres No. 8 tahun 2012 KKNI sendiri merupakan kerangka acuan minimal yang menjadi ukuran, pengakuan penjenjangan pendidikan yang dilakukan. KKNI juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Perpres No. 8 tahun setiap program studi diharuskan memperjelas “profil lulusan” yang diharapkan melalui kegiatan pelacakan studi, studi kelayakan dan analisis kebutuhan di masyarakat. Profil lulusan mencerminkan kemampuan minimal yang harus dikuasai mahasiswa setelah lulus yang merujuk pada empat aspek kebutuhan (1) sikap (attitude), (2) bidang kemampuan kerja, (3) pengetahuan, dan (4) manajerial dan tanggung

jawab. Keempat kemampuan kemudian harus dijabarkan ke dalam sebuah capaian pembelajaran (learning outcome) pada setiap mata kuliah di program studi. Sehingga nantinya, semua perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) harus didasarkan pada capaian pembelajaran (Learning Outcome) yang sesuai dengan kebutuhan profil lulusan.

Menurut UU No. 12 Tahun 2012 pasal 29 dijelaskan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and Depeloment* atau penelitian pengembangan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan dari pengguna sebagai bahan untuk melakukan redesain materi. Dilanjutkan dengan mengumpulkan bahan untuk menyusun materi lembar kerja siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate. Untuk melakukan analisis kebutuhan dilakukan observasi ke beberapa dosen pengampu matakuliah Pertumbuhan dan Perkembangan belajar gerak jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan jurusan Pendidikan Jasmani dan Rekreasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk lembar kerja berbasis KKNi mata kuliah Pertumbuhan dan Perkembangan Belajar Gerak. Aktivitas yang dilakukan adalah langkah-langkah rinci pelaksanaan penelitian Research and Development sebagai berikut. 1) Identifikasi Potensi, Masalah dan Kebutuhan Peneliti melakukan observasi awal di Fakultas Ilmu Keolahragaan untuk mengetahui potensi dan masalah. Observasi awal dilakukan menggunakan metode wawancara kepada dosen pengampu matakuliah pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak, menggunakan pedoman Identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan. 2)Validasi LKS oleh ahli materi, ahli media, dan dosen pengampu matakuliah. Revisi LKS Pengembangan desain LKS dan instrumen Pengumpulan data atau informasi awal,3) Uji coba skala kecil, 4) Revisi LKS oleh peneliti,5) Uji coba skala Besar, 6) Revisi LKS berbasis kurikulum KKNi, 7) Produk akhir lembar kerja berbasis kurikulum KKNi.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk merekam objek di lapangan yang sulit dinarasikan. Sedangkan studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang termuat dalam dokumen relevan sebagai bahan penyusunan buku. Selain itu juga dilakukan analisis buku/buku teks, jurnal, buletin dan dokumen serta berbagai artikel yang diperoleh melalui searching internet. Wawancara dilakukan untuk melengkapi dukungan data yang dibutuhkan.

Discussion

Penelitian dan pengembangan LKS berbasis kurikulum KKNi telah dilaksanakan menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Lebih lanjut penelitian mendeskripsikan beberapa hasil pembahasan dari tahapan

penelitian yaitu : (1) penilaian kelayakan LKS oleh pakar, (2) Penilaian LKS oleh dosen pengampu mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan belajar motorik, (3) hasil uji coba LKS, berupa hasil observasi keaktifan mahasiswa dan hasil tes.

Hasil validasi penilaian LKS oleh pakar dari 6 kriteria mendapat skor penilaian yang baik berkisar skor 4 – 5 dengan kriteria sangat layak sehingga layak untuk digunakan. Selain memberikan skor para pakar memberikan masukan berupa saran perbaikan LKS yaitu 1) materi jangan terlalu banyak, sebaiknya fokus pada kegiatan perkuliahan serta penugasan-penugasan, (2) tingkat kesulitan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Penilaian terhadap kelayakan LKS juga dilakukan oleh dosen pengampu matakuliah. Dua penilai merupakan dosen pengampu matakuliah pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak di Unimed dan dua penilai lainnya adalah dosen pengampu matakuliah pertumbuhan dan perkembangan belajar gerak di STOK Binaguna. Hasil Penilaian kelayakan LKS oleh dosen pengampu dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Hasil penilaian kelayakan LKS berbasis kurikulum KKNI menunjukkan perolehan kriteria sangat layak dengan rata-rata persentase sebesar 95 %, melebihi indikator kelayakan LKS sebesar 62,12%. Dari hasil menunjukkan bahwa LKS telah memenuhi 2 aspek yaitu : aspek desain dan aspek struktural.

Setelah dilakukan penilaian kelayakan, desain LKS direvisi sehingga dinyatakan layak oleh pakar dan dosen. LKS berbasis kurikulum KKNI kemudian diujicobakan. Ujicoba LKS dilakukan pada mahasiswa skala kecil (1 kelas) 30 orang mahasiswa, dan ujicoba LKS pada skala besar sebanyak 60 orang.

Hasil belajar mahasiswa kelompok kecil penggunaan LKS dapat mengaktifkan mahasiswa serta mencapai rata-rata nilai hasil belajar 74.8. Dan dari hasil observasi selama uji coba kelompok kecil, seluruh jumlah peserta uji coba (30 orang) sangat aktif. Beberapa mahasiswa masih perlu diarahkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Beberapa diantaranya tidak mempunyai kepercayaan diri untuk menyampaikan hasil diskusi dikelompok masing-masing. Dari hasil tes uji coba skala kecil tidak terdapat perbaikan untuk materi dan desain LKS.

Hasil belajar mahasiswa kelompok besar penggunaan LKS dapat mengaktifkan mahasiswa serta mencapai rata-rata nilai hasil belajar 78.5. Dan dari hasil observasi selama uji coba kelompok besar, seluruh jumlah peserta uji coba (60 orang) sangat aktif. Pada uji skala besar mahasiswa sudah bisa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan rasa percaya diri. Dari hasil tes uji coba skala besar tidak terdapat perbaikan untuk materi dan desain LKS.

Hasil penilaian keaktifan mahasiswa menunjukkan seluruh mahasiswa aktif dalam pengerjaan LKS. Hal ini disebabkan karena dalam LKS turut memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa secara aktif menggunakan LKS mulai dari pemberiantugas pendahuluan hingga menyimpulkan hasil kegiatan. Penjabaran kegiatan dalam bentuk langkah-langkah kerja yang jelas, penugasan, dan kegiatan diskusi kelompok pada LKS, sehingga dapat menjadikan siswa lebih terarah dalam melakukan kegiatan observasi. LKS memberikan instruksi kegiatan observasi yang jelas, berurut dan terarah sehingga dapat mengarahkan siswa untuk tetap fokus pada objek yang berhubungan

langsung dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Hasil rata-rata pada kelompok besar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas skal kecil. Penggunaan LKS dapat membantu kegiatan perkuliahan dengan kegiatan-kegiatan yang tersusun sistematis.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan LKS berbasis kurikulum KKNI pada mata kuliah Pertumbuhan dan Perkembangan Belajar Gerak sebagai sumber belajar di FIK Unimed, layak untuk digunakan sebagai bahan ajar (2) penggunaan LKS pengembangan LKS berbasis kurikulum KKNI pada mata kuliah Pertumbuhan dan Perkembangan Belajar Gerak dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

References

- Abdul Majid, 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmadi, Hainur Rasid, 1996. *Telaah Kurikulum Fisika SMU (Model Pembelajaran Konsep dengan LKS)*. Surabaya: University Press.
- Eliabeth B.hurlock, 2003. *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Isaacs, L. D., dan Payne, V. G., 1995. *Human Motor Development: A Lifespan Approach Edisi ke tiga*. USA: May field Publishing Company.
- Perpres No. 8 Tahun 2012. *Tentang KKNI*, Jakarta: Republik Indonesia
- Prastowo A, 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Mbulu, Joseph dan Suhartono, 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Sugiyanto dan Sudjarwo, 1992. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sungkono dkk, 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulkifli, 2009. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.